

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan usia dini (*Early childhood education*) adalah pendidikan yang ditujukan bagi anak-anak usia prasekolah, dengan tujuan agar anak dapat mengembangkan potensi-potensinya sejak dini sehingga dapat berkembang secara wajar sebagai anak. Artinya pada pendidikan usia dini anak memperoleh rangsangan-rangsangan intelektual, sosial dan emosional sesuai dengan tingkat usianya (Ismail, 2009:32) .

Taman kanak-kanak (TK) merupakan bentuk satuan pendidikan Anak Usia Dini pada jalur pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan bagi anak usia 4-6 tahun. Operasionalisasi pendidikan bagi anak TK akan lebih bermakna jika dilakukan melalui metode yang menyenangkan, edukatif, sesuai minat dan bakat serta kebutuhan pribadi anak. Pembelajaran yang dikembangkan untuk anak TK sudah seharusnya sesuai dengan dunia anak yaitu yang memberikan kesempatan kepada mereka untuk aktif dan kreatif dengan menerapkan konsep belajar melalui bermain (Ismail, 2009:3).

Salah satu aspek perkembangan anak usia dini yaitu aspek perkembangan kemampuan bahasa. Di mana dalam perkembangan bahasa mencakup kemampuan membaca, menulis, menyimak, mendengar, berbicara dan berkomunikasi.

Bahasa memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional peserta didik dan merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Pembelajaran bahasa diharapkan membantu peserta didik mengenal dirinya, kebudayaan, dan budaya orang lain, mengemukakan gagasan dan perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat yang menggunakan bahasa tersebut, dan menemukan serta menggunakan kemampuan analitis dan imajinatif yang ada dalam dirinya.

Bahasa merupakan alat komunikasi yang sangat penting dalam kehidupan manusia, karena disamping berfungsi sebagai alat untuk menyatakan pikiran dan perasaan kepada orang lain, bahasa berfungsi sebagai alat untuk memahami perasaan dan pikiran orang lain. Perkembangan dalam aspek bahasa dimulai dengan peniruan bunyi dan suara, berlanjut dengan meraba. Pada awal masa sekolah dasar berkembang kemampuan berbahasa sosial yaitu bahasa untuk memahami perintah, ajakan serta hubungan anak dengan teman-temannya. Menurut Piaget, berfikir itu mendahului bahasa dan lebih luas dari bahasa. Bahasa merupakan salah satu cara yang utama untuk mengekspresikan pikiran atau perasaannya. Perkembangan kemampuan berbahasa anak di Taman Kanak-kanak dipengaruhi oleh banyaknya latihan untuk menggunakan segala sesuatu dan juga adanya rangsangan-rangsangan untuk perkembangan kearah pemikiran yang positif. Jika sel-sel syaraf anak tidak dirangsang maka potensi-potensi yang ada lambat laun fungsinya akan berkurang dan mati. Perkembangan berbahasa anak ditandai dengan adanya kemampuan, yaitu anak mampu menjawab pertanyaan dari guru, anak mampu

menceritakan kejadian di sekitarnya secara sederhana, anak mampu menjawab pertanyaan dari sebuah cerita yang sudah diceritakan guru, anak mampu menceritakan gambar seri. Pendidik perlu menerapkan ide-ide yang dimilikinya untuk mengembangkan kemampuan berbahasa anak, memberikan contoh penggunaan bahasa dengan benar, menstimulasi perkembangan bahasa anak dengan berkomunikasi secara aktif. Anak terus perlu dilatih untuk berpikir dan menyelesaikan masalah melalui bahasa yang dimilikinya. Kegiatan nyata yang diperkuat dengan komunikasi akan terus meningkatkan kemampuan bahasa anak. Lebih daripada itu, anak harus ditempatkan di posisi yang terutama, sebagai pusat pembelajaran yang perlu dikembangkan potensinya. Anak belajar bahasa perlu menggunakan berbagai strategi misalnya dengan permainan-permainan yang bertujuan mengembangkan bahasa anak dan penggunaan media-media yang beragam yang mendukung pembelajaran bahasa. Anak akan mendapatkan pengalaman bermakna dalam meningkatkan kemampuan berbahasa di mana pembelajaran yang menyenangkan akan menjadi bagian dalam hidup anak.

Salah satu permasalahan yang muncul dalam proses pembelajaran untuk mengembangkan aspek kemampuan berbahasa di TK Pertiwi 03 Ngadiluwih pada tahun pelajaran 2012/2013 adalah kemampuan bahasa anak rendah. Salah satu indikasi yang tampak adalah anak kesulitan untuk mengekspresikan perasaan ataupun pendapat ketika diberi kesempatan untuk berpendapat atau menceritakan pengalaman.

Kemampuan guru Taman Kanak-kanak untuk mengembangkan perkembangan bahasa anak didiknya yang dilakukan dengan berbagai cara. Salah satunya melalui metode bercerita yang digunakan dalam pembelajaran di Taman Kanak-kanak. Dari uraian latar belakang di atas maka dianggap perlu melakukan penelitian "Pengembangan Kemampuan Berbahasa Melalui Kegiatan Cerita dengan Media Buku Cermin (Cerita Pengalaman Main) pada Anak Kelompok B TK Pertiwi 03 Ngadilwih Kecamatan Matesih kabupaten Karanganyar Tahun Pelajaran 2012/2013" yang dituangkan dalam sebuah penelitian tindakan kelas PTK).

B. Identifikasi Masalah

Dari berbagai persoalan yang telah penulis identifikasi ada beberapa yang perlu penulis sampaikan disini, di antaranya adalah :

1. Masih sedikitnya anak yang mampu berbicara dengan lancar
2. Kebanyakan anak hanya menjawab pertanyaan ketika diminta berbagi pengalaman, bercerita atau mengungkapkan perasaannya
3. Kebanyakan anak hanya mempunyai sedikit kosakata ketika diminta bercerita, berbagi pengalaman atau mengungkapkan perasaannya
4. Kebanyakan anak masih belum bisa bercerita secara runtut dan lancar
5. Kurang aktifnya anak dalam mengikuti pembelajaran (untuk bertanya dan menjawab pertanyaan) yang berpengaruh terhadap hasil belajar.

C. Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini lebih efektif, efisien dan terarah maka diperlukan pembatasan masalah. Adapun pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah: Masalah yang diteliti terbatas pada upaya pengembangan kemampuan bahasa anak kelompok B TK Pertiwi 03 Ngadiluwih dalam pembelajaran melalui cerita dengan media buku cerita pengalaman main (cermin) .

D. Rumusan Masalah

Dari berbagai masalah yang ada dapat dibuat rumusan masalah sebagai berikut: Apakah kegiatan cerita dengan media buku cermin dapat mengembangkan kemampuan berbahasa anak kelompok B TK Pertiwi 03 Ngadiluwih tahun pelajaran 2012/2013?

E. Tujuan Penelitian.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Tujuan Umum: Untuk mengembangkan kemampuan berbahasa anak
2. Tujuan Khusus: Untuk mengembangkan kemampuan berbahasa anak melalui kegiatan cerita dengan media buku cermin pada anak kelompok B TK Pertiwi 03 Ngadiluwih tahun pelajaran 2012/2013.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat atau kegunaan dalam pendidikan anak usia dini. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan kepada lembaga pendidikan baik lembaga formal maupun non formal, terutama terhadap lembaga pendidikan anak usia dini yang menginginkan untuk meningkatkan kemampuan bahasa anak didiknya. Sehingga dapat menerapkan kegiatan bagi anak usia dini.

2. Manfaat Praktis

- a. Memberikan masukan kepada guru TK dalam menerapkan kegiatan bercerita yang tepat bagi anak didiknya
- b. Memberikan masukan kepada pemerhati pendidikan anak usia dini supaya dapat memberikan stimulasi perkembangan yang tepat sesuai tahap kemampuan anak.